

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang merupakan salah satu metode atau pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus (*Case Study*). Studi kasus ini termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan lebih terfokus pada kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Disini juga perlu analisis yang secara tajam terhadap fakta yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh sebuah kesimpulan yang akurat. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari kalangan semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi kasus ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang menganalisis data-data berupa kata-kata secara tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari fakta-fakta yang ada pada saat ini dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dari data-data yang diperoleh dari obyek penelitian.

Penelitian *Case Study* atau penelitian lapangan (*Field Study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi pada suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Penelitian (*Case Study*) merupakan studi

yang mendalam mengenai tentang unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan suatu gambaran yang luas serta mendalam dengan mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relative terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berupa *participant observation* (pengamatan terlibat) dan *indepthinterview* (wawancara mendalam) yang sebagai metode pengumpulan data utama.¹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk proses penelitian dan pengumpulan data, adapun karakteristik dalam penelitian ini diantaranya: pertama, peneliti menggunakan sistem wawancara secara terstruktur, dengan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan agama yang dimiliki peneliti, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan serta menyusun pertanyaan untuk wawancara secara mendalam. Kedua, peneliti mengadakan komunikasi obyek dengan menggunakan bahasa sopan, santun, juga dengan bahasa pertemanan agar lebih akrab dan mudah dipahami, sehingga terjalin suasana yang baik antara peneliti dan informan. Ketiga, peneliti mengumpulkan dan

¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*, cet. ke-3, (Jakarta: Prenada Media, 2016). 329

mencatat data secara terperinci terkait hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian yang dilakukan peneliti terbagi menjadi dua yaitu:

a. Informan primer yaitu tokoh masyarakat di lingkungan RT. 16 RW. 05 Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

b. Informan sekunder yaitu masyarakat umum di lingkungan RT. 16 RW. 05 Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

Alasan penelitian ini dilakukan pada masyarakat lingkungan RT. 16 RW. 05 tersebut pendidikan silaturrahi pada masyarakat sekitar kurang baik, pada sesama tetangga atau masyarakat interaksinya kurang baik, sifat kekeluargaan bermasyarakat masih kurang. Dalam kegiatan tahlilan tersebut terdapat sebuah tausiyah atau kultum yang digunakan untuk memberi sebuah pemahaman atau pendidikan tentang bersilaturrahi dengan sesama sehingga menarik perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimana kontribusi kegiatan jamaah tahlil dengan nilai-nilai pendidikan silaturrahi masyarakat di lingkungan RT. 16 RW. 05 Desa Ngabar tersebut.

D. Data dan Sumber Data

1. Metode Data

Penelitian ini menggunakan metode data kualitatif karena menggunakan prosedur penelitian dengan menyajikan data

deskriptif yang berupa ucapan tulisan dari narasumber dan orang-orang yang dapat diamati. Seperti wawancara, wawancara merupakan suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun data-data dalam penelitian ini antara lain data penduduk wilayah RT. 16 RW. 05, data kegiatan-kegiatan masyarakat, data iuran jam'iyah tahlil.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana kegiatan Jam'iyah Tahlil di lingkungan RT. 16 RW. 05 Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah Kegiatan Tahlilan 2. Tujuan Kegiatan Tahlilan 3. Hambatan Kegiatan Tahlilan 4. Kegiatan Tahlilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 	Wawancara, buku dan jurnal penelitian
2	Bagaimana kontribusi Jam'iyah Tahlil dengan Pendidikan Silaturahmi Masyarakat di Lingkungan RT. 16 RW. 05 Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran kegiatan tahlil 2. Keadaan tali silaturahmi di masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 	Wawancara, buku dan jurnal penelitian

2. Sumber Data

Adapun sumber data dan jenis data dalam penelitian kualitatif adalah:

- a. Kata-kata dan tindakan(dikumpulkan dengan wawancara dan observasi).
- b. Sumber tertulis (buku-buku, majalah ilmiah, arsip-arsip dan lain-lain yang diikumpulkan dengan observasi atau pengamatan dan fotocopy atau disalin ulang).

Data primer penelitian berupa kata-kata dan tindakan diperoleh dari wawancara terhadap narasumber utama, antara lain Bapak Hari Ismi Rohmad selaku Sekretaris Desa Ngabar, H. Khoirul Amin, S. Sos selaku tokoh masyarakat/agama Desa Ngabar, bapak Sulis selaku ketua jam'iyah tahlil, bapak Yakur selaku sekretaris jam'iyah tahlil, H. Samsul Hadi selaku jama'ah Tahlil lingkungan RT. 16 RW. 05 Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara mengakses website Desa Ngabar yaitu <https://ngabar.desa.id> atau menggunakan data yang diperoleh dari kantor Desa Ngabar, berkaitan dengan kegiatan lingkungan Desa Ngabar dan dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen sejarah Desa Ngabar, jumlah penduduk, kegiatan dan buku iuran jam'iyah tahlil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dapat diperoleh secara langsung dari lapangan yang dapat memberikan gambaran keadaan, mengidentifikasi permasalahan, dan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, internet aertikel, serta hasil penelitian lainnya. Data primer dikumpulan dengan tiga cara yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Indrianto dan Supomo, yaitu proses pencatatan pada pola perilaku subjek (orang), objek (benda-benda) atau kejadian yang sistematis dengan tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti, dilakukan secara alami atau dirancang melalui analog dengan wawancara terstruktur atau tidak terstruktur. Observasi ini digunakan mencari data tentang kegiatan tahlilan yang sebagai kontribusi kegiatan jamaah tahlil dengan nilai-nilai pendidikan silaturrahi yang dilakukan di lingkungan RT. 16 RW. 05 Desa Ngabar, untuk

memperoleh data yang berhubungan dengan gambaran rill dan detail.²

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap yang secara berlangsung mengacu pada rangkaian pertanyaan terbuka dengan pengembangan topik dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk pengumpulan datanya wawancara ini digunakan dalam mencari data melalui informan tentang kegiatan tahlilan sebagai kontribusi kegiatan jamaah tahlil dengan nilai-nilai pendidikan silaturrahi yakni masyarakat sekitar, serta tokoh masyarakat juga dapat mengetahui lebih mendalam tentang informan mengenai hal-hal yang terkait dengan judul, sehingga dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang sesuai dengan yang terjadi. Pengumpulan data wawancara dapat pula melalui dokumentasi.³

² Rosdy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, cet, Ke-7, (Jakarta: Rajawali Press, 2017). 34

³ Rosdy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, cet, Ke-7, (Jakarta: Rajawali Press, 2017). 34

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi merupakan materi tertulis yang didasari pada catatan dan dokumen-dokumen yang digunakan untuk melengkapi sebuah data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut bisa berupa foto, dokumen milik informan, dan hasil wawancara yang diperoleh dari informan. Dokumentasi ini digunakan dalam mencari data tentang kegiatan tahlilan yang sebagai sarana untuk peningkatan nilai-nilai pendidikan silaturrahi masyarakat serta diperlukan sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi, ehingga akan lebih kredibel dapat dipercaya jika didukung oleh data-data dokumentasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini bersifat kualitatif, artinya menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya secara teoritis. Sedangkan dalam pengolahan datanya dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola induktif. Pola induktif merupakan penelitian yang dimulai dengan menjelaskan hal-hal khusus ke hal-hal yang umum. Milles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam aktivitas menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung dengan secara terus-menerus. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tida diperolehnya datau informasi yang baru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu prosedur

penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis atau orang-orang dari pelau yang dapat diamati dengan tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau status fenomena dari data-data yang diperoleh dari obyek penelitian yang kemudian dilakukan sebuah analisis dengan cara:⁴

1. Mendeskripsikan data dari informan

Dalam menganalisis hendaknya dengan membaca dan mempelajari secara teliti dari data yang sudah terkumpul. Setelah itu diusahakan agar satuan-satuan itu dapat diidentifikasi dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan dari obyek penelitian. Data tersebut diperoleh dari informan ketika melakukan penelitian.

2. Memilah-milah sesuai dengan analisis penelitian kemudian dianalisis oleh peneliti.
3. Dalam proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema dan dapat dirumuskan dengan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.
4. Dalam penyajian data dibatasi dengan sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.
5. Disimpulkan untuk menjawab tujuan penelitian

⁴ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992). 16

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi dari pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisa selama penulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dan mungkin begitu seksama dan akan memakan tenaga dengan peninjauan kembali dalam menjawa tujuan penelitian.

Menurut Milles dan Huberman dalam kegiatan menganalisis terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a) Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya, tapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami dengan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. pada langkah ini peneliti berusaha menyusun sebuah data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat dilauan dan memiliki sebuah makna tertentu. Prosesnya dapat dilaukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti guna untuk mencapai tujuan dalam penelitian.

b) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan merinci. Mereduksi data itu

berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dari hal itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan. Peneliti melakukan kegiatan reduksi data yang diantaranya:

- 1) Dari hasil wawancara maupun catatan lapangan yang masih umum dan acak-acakan yang belum dapat dipahami, dengan mereduksi data tersebut. Maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, sedangkan yang tidak penting disimpan.
- 2) Peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada kegiatan tahlilan, kontribusi kegiatan tahlilan dalam pendidikan silaturrahi masyarakat.
- 3) Jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, maka itulah yang harus dijadikan perhatian dalam mereduksi data.⁵

c) Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah didapat, disusun, dipolakan, difokuskan secara sistematis melalui reduksi dan penyajian data yang kemudian disimpulkan sehingga menemukan sebuah makna. Untuk memperoleh kesimpulan yang lebih mendalam, maka diperlukannya data baru yang sebagai penguji terhadap

⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992). 16

kesimpulan awal. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data diambil dari hasil reduksi dan penyajian data yang merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang lain pada proses verifikasi data di lapangan. Jadi dalam proses verifikasi data dilakukan dengan cara peneliti langsung terjun kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat lain yang dapat mengubah hasil kesimpulan sementara yang diambil. Jika data yang diperoleh memiliki kesamaan, maka dapat diambil kesimpulan yang baku dan selanjutnya akan dimuat dalam laporan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria yang nantinya akan dirumuskan dengan secara tepat, teknik pemeriksaannya yaitu adanya kredibilitas yang dibuktikan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan dimintakan kesepakatan (*membercheck*). Untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian memiliki tingkat kebenaran atau tidak, maka dilakukan pengecekan data yang disebut validitas data. Untuk menjamin validitas data maka dilakukan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain. Penelitian ini menguji keabsahan data dilakukan dengan beberapa bentuk meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Menurut Patton (1987), “triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dalam suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda”. Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan, diantaranya:

- 1) Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi.
- 4) Data yang diperoleh dilakukan data pengurus susunan anggota jamaah tahalil, data dari sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan tetapi dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut sehingga dapat dianalisis oleh peneliti yang kemudian menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh melalui wawancara lalu dicek melalui observasi

ataupun dokumentasi. Bila dengan teknik-teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data atau yang lainnya untuk memastikan data yang sebenarnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Dalam kegiatan administratif yang meliputi pengajuan ini operasional untuk penelitian dari rektor IAIN Kediri selaku penanggung jawab, kemudian menyusun pertanyaan untuk wawancara, serta melakukan administratif lainnya.
2. Kegiatan lapangan yang meliputi:
 - a. Survei awal untuk mengetahui gambaran lokasi penelitian, yaitu lingkungan RT. 16 RW. 10 Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.
 - b. Menemui para pengurus lingkungan RT. 16 RW. 10 Desa Ngabar dan jamaah tahlil serta masyarakat sekitar.
 - c. Melakukan wawancara kepada para informan yang sebagai langkah untuk pengumpulan data, kemudian observasi langsung ke lapangan dengan secara mendalam yang berkaitan dengan yang diteliti.
 - d. Menyajikan data dengan susunan dan urutan yang memungkinkan untuk memudahkan dalam melakukan pemaknaan.
 - e. Mereduksi data dengan cara menyimpan atau membuang data-data yang lemah atau menyimpang.

- f. Melakukan verifikasi data untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang sebagai deskriptif temuan penelitian.
- g. Menyusun laporan akhir untuk dijilid dan dilaporkan.